

PENGAPLIKASIAN INTERLOCK PADA NAPALI *DRAWER DRESSER* UNTUK MENAMBAH NILAI KESEIMBANGAN

Application of Interlocks on Napali Drawer Dresser to Increase Balance Value

*Bahtiar Rahmat¹, Syauqi Darmapratama²

¹Politeknik Industri Furnitur dan Pengolahan Kayu dan ²CV Srikandi Ratu Furnitur

¹Program Studi Teknik Produksi Furnitur

E-mail: bahtiar.rahmat@poltek-furnitur.ac.id, syauqidarma@gmail.com

Received: 9 Desember 2025

Accepted: 23 Desember 2025

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai salah satu produk CV Srikandi Ratu Furniture yang bernama Napali Drawer Dresser. Lemari dengan tiga laci ini dilengkapi sistem *interlock*, dimana sistem ini bekerja dengan mekanisme untuk mengunci dua laci lain yang tidak terbuka, sehingga berfungsi untuk meningkatkan keseimbangan. Latar belakang dari penggunaan *interlock* ini karena terjadinya musibah terhadap salah satu anak dari konsumen yang tertimpa lemari laci. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pengaplikasian *interlock* sebagai solusi agar lemari tidak mudah menimpa ke depan, dan menguji stabilitas produk sesuai dengan standar CPSC. Proses produksi meliputi pembuatan gambar kerja beserta BOM, persiapan kayu mangga, pembahanan, pembuatan konstruksi, pengaplikasian *interlock*, perakitan, serta finishing. Pengujian mencakup uji gaya horizontal pada pegangan tertinggi, dan uji karpet dengan beban anak 27,5 kg. Hasil menunjukkan seluruh pengujian lolos sesuai standar uji.

Kata kunci: *Interlock, Stabilitas, Furnitur*

ABSTRACT

This study discusses one of CV Srikandi Ratu Furniture's products, the Napali Drawer Dresser. This three-drawer dresser is equipped with an interlock system which this system has a mechanism to prevent the other drawer from opening when one drawer was in open position to improve stability. The reason for using this interlock system was the accident involving a customer's child, who was crushed by a chest of drawers. This research aims to determine the method of applying the interlock as a solution to prevent the dresser from falling forward and to test the product's stability in accordance with CPSC standards. The production process includes creating working drawings and a Purchase Order (BOM), preparing mango wood, selecting materials, constructing the product, applying the interlock, assembling, and finishing. Testing includes a horizontal force test on the highest handle and a carpet test with a child weighing 27.5 kg. Results indicate that all tests passed the test standards.

Keywords: *Interlock, Stability, Furniture*

PENDAHULUAN

Mebel merupakan salah satu elemen penting dalam interior maupun eksterior yang berfungsi sebagai penunjang aktivitas manusia. Dalam menunjang aktivitas ini mebel harus memenuhi aspek untuk memaksimalkan fungsinya, tidak hanya aspek estetika tetapi mebel juga harus memenuhi aspek kenyamanan serta keamanan penggunaannya. Salah satu jenis mebel yang sering digunakan dalam aktivitas sehari-hari adalah *dresser* atau lemari laci yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan.

Lemari laci tidak hanya diminati oleh konsumen dalam negeri saja, tetapi juga diminati oleh konsumen luar negeri. Salah satu produk lemari laci yang dihasilkan oleh CV Srikandi Ratu Furniture adalah *Napali Drawer Dresser*. Lemari laci ini diminati oleh berbagai konsumen di benua Amerika yang menggunakan desain gaya minimalis. Hal ini juga sesuai dengan jurnal

yang Penulis kutip dari Harto, H. P. (2014) yang menjelaskan bahwa salah satu trend desain furnitur yang sedang menjadi trend saat ini adalah gaya minimalis.

Napali Drawer Dresser merupakan inovasi desain lemari laci dari CV Srikandi Ratu Furniture yang menampilkan desain minimalis. Nama Napali sendiri merupakan salah satu nama pantai yang terletak di Hawaii, Amerika Utara. Produk ini dibuat karena selaras dengan minat masyarakat pesisir modern yang didominasi suasana pantai. Akan tetapi, dalam kegiatan ekspor CV Srikandi Ratu Furniture mendapatkan komplain dari konsumen yang berasal dari Amerika, yang mengatakan bahwa lemari laci yang dibuat telah menimpa anak dari salah satu buyer. Seperti yang terjadi pada tahun 2024 yang lalu di tanah air kita, dimana munculnya berita buruk yang menimpa salah satu seorang anak. Pada penelitian ini *interlock* dipilih karena memiliki mekanisme yang bisa mengunci dua laci yang lain saat ada satu laci yang terbuka, sehingga akan meminimalisir produk mengalami terguling atau jatuh ke arah depan.

DASAR TEORI

Menurut Triyanti, T., & Karju, K. (2023), furnitur merupakan serapan dari kata furniture dalam Bahasa Inggris yang berarti perabotan, dalam rinciannya furnitur merupakan berbagai jenis perabotan yang digunakan untuk memenuhi berbagai aktivitas manusia di suatu ruang.

Berdasarkan artinya *drawer dresser* dalam Bahasa Indonesia yang berarti lemari laci. Lemari merupakan salah satu dari jenis furnitur yang memiliki fungsi sebagai menyimpan barang keperluan dalam kehidupan sehari-hari. Dikutip dari data SNI BSN (2010) yang berjudul "Kayu dan produk kayu-Bagian 6: Lemari pakaian" laci adalah bagian yang berfungsi untuk tempat penyimpanan yang bisa ditarik dan didorong.

Walaupun beberapa sumber jurnal penelitian yang dapat penulis akses cukup terbatas tentang sistem *interlock* laci, tetapi penulis dapat menemukan dasar teori sistem *interlock* secara universal. Dikutip dari Azmi, F. R., Rianingrum, C. J., & Utama, K. (2024) Struktur sistem *Interlock* ing merupakan struktur sistem dengan membuat komponen bisa saling terhubung dan mengunci satu sama lain. Berdasarkan kutipan tersebut dapat diambil gambaran bahwa sistem yang akan penulis aplikasikan ini memiliki hubungan antara 1 komponen dengan yang lainnya (komponen yang dimaksud adalah laci).

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Persiapan dan gambar kerja

Tahap persiapan yaitu melakukan treatment terlebih dahulu pada bahan baku kayu mangga yang akan digunakan. Melakukan perendaman menggunakan larutan anti jamur dan hama selama 8 jam. Kemudian, memasukkan ke ruangan *Kiln Dry* untuk proses pengeringan dengan suhu 43-76°C dan target MC 10-12 %. Lalu, menyiapkan gambar kerja menggunakan *software* AutoCAD.

b. Pembuatan BOM (*Bill of Material*)

Pembuatan *Bill of Material* dengan ketentuan pada pemotongan mentah ditambahkan toleransi dimensi +10 mm untuk sisi panjang dan lebar, serta +5 mm untuk sisi tebalnya.

c. Pembahanan

Pembahanan menggunakan mesin *Rip Saw* untuk pembelahan dan mesin *Jump Saw* untuk pemotongan mentah. Kemudian, untuk pemotongan akhir (*fix cutting*) menggunakan mesin *Table Saw* yang disesuaikan dimensinya dengan *Bill of Material* yang sudah dibuat.

d. Proses Konstruksi

Proses pembuatan konstruksi ini dilakukan atau di proses pada mesin *Single Router* untuk membuat konstruksi alur pada komponen ambangnya. Lalu, untuk konstruksi pen

dan lubang menggunakan mesin *Tenon-Mortise*. Berikutnya pada konstruksi verstek menggunakan mesin *Table Saw* untuk kemiringan 45°.

e. *Assembling*

Assembling merupakan proses perekatan antar komponen agar terhubung sesuai fungsinya. Pada proses ini menggunakan pedoman gambar kerja yang telah dibuat agar tiap konstruksi dapat terhubung dan berfungsi sesuai fungsinya.

f. Proses *Finishing*

Proses *finishing* menggunakan warna *Tobacco* agar terlihat lebih natural dan menampilkan corak kayu pada *Napali Drawer Dresser* dengan desain minimalis. Pada proses ini diawali pengolesan obat anti hama dan dilanjutkan penguasan warna dasar *Tobacco*. Kemudian, dilakukan tahap *sanding* beserta *setting* warna agar lebih menyatu. Tahap akhir *finishing* ditutup dengan proses *top coat* sebanyak 2 kali dengan durasi pengeringan 12 jam.

g. Pengujian

Uji keseimbangan pada produk ini menggunakan pedoman dari CPSC (*Consumer Product Safety Commission*) yang dalam bahasa Indonesia berarti Komisi Keamanan Produk Konsumen. Salah satu tugas Komisi ini ialah melindungi masyarakat Amerika Serikat dari risiko cedera atau kematian akibat penggunaan produk. Tahap pengujian keseimbangan pada produk ini dibagi menjadi 3 yaitu,

1. Beban pakaian - Buka semua pintu dan elemen yang dapat diperpanjang yang tidak dikunci dengan *interlock* (dipengarui oleh evaluasi *interlock*); jika lebih dari 50% volume penyimpanan diperpanjang, isi penyimpanan tertutup dengan 8,5 lb per ft3 volume; dan tahan selama 30 detik.
2. Gaya horizontal - Menerapkan kekuatan 10 lb pada pegangan tangan tertinggi (tidak lebih tinggi dari 56 inci) selama 10 detik.
3. Karpet dengan berat anak - Tempatkan blok uji di bawah kaki belakang dan gantung alat uji 60 pon di depan pintu atau elemen yang dapat diperpanjang kemungkinan besar menyebabkan terbalik selama 30 detik.



Gambar 1. Aplikasi interlock pada Napali Drawer Dresser
Figure 1. Interlock application for Napali Drawer Dresser

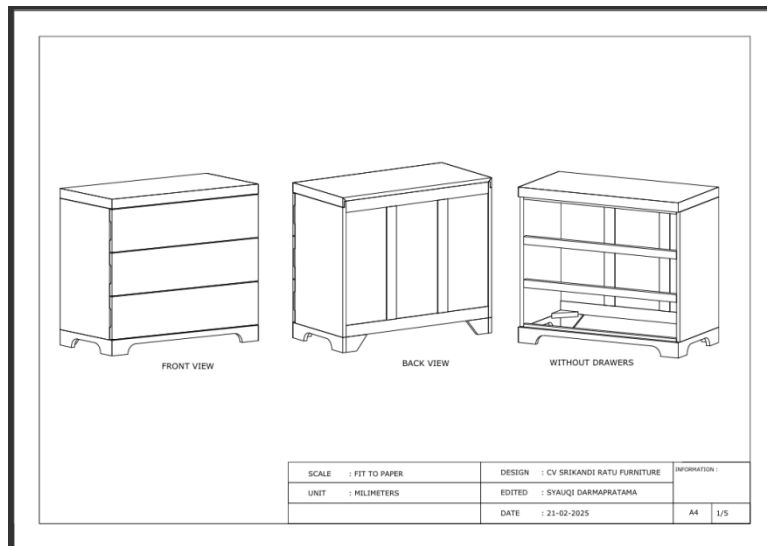
Sumber: Dokumen CV Srikandi Ratu Furniture, 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Persiapan dan Gambar Kerja

Proses persiapan meliputi persiapan bahan baku kayu mangga hingga *hardware* yang dibutuhkan. Pada tahap awal penyediaan kayu mangga ini dipilih berdasarkan kebutuhan dimensi yang akan digunakan pada *Napali Drawer Dresser* serta menghindari bahan baku yang memiliki cacat kayu. Kemudian bahan baku yang sudah dipilih ini akan direndam dengan larutan anti hama selama 8 jam. Proses berikutnya adalah proses pengeringan yang dimasukkan ke dalam ruangan *Kiln Dry* hingga kadar air mencapai 10%-12% diambil rata-rata.

Apabila bahan baku sudah siap, kemudian dilanjutkan dengan proses pembuatan gambar kerja menggunakan aplikasi *AutoCAD*. Pada proses ini diawali dengan pembuatan gambar 2D untuk memperkuat detail gambar kerja. Proses ini berhasil dilewati apabila sudah disetujui oleh *Drafter* dan Kepala Produksi. Desain yang baik merupakan model yang sedang diminati atau bisa diterima oleh pasar/ market (Diantara et al., 2016).



Gambar 2. Desain Produk Napali Drawer Dresser
Figure 2. Product design of Napali Drawer Dresser
 Sumber: Dokumen CV Srikandi Ratu Furniture, 2025

2. *Bill of Material*

Tabel 1 menunjukkan daftar kebutuhan bahan pada penelitian ini, dimana hamper sebagian besar komponen dibuat dari bahan baku kayu manga.

Tabel 1. Daftar kebutuhan bahan Napali drawer dresser
Table 1. Bill of material Napali drawer dresser

No	Part Component	Raw Size (mm)			Finish Size (mm)			Qty	Volume MM3	Volume M3
		P	L	T	P	L	T			
	Kayu Manga									
1	Muka laci	925	231	25	915	221	20	3	16025625	0,016025625
2	Samping laci	410	180	25	400	170	20	6	11070000	0,01107
3	Dinding belakang laci	861	160	25	851	150	20	3	10332000	0,010332
4	Alas laci (tipis)	841	425	15	831	415	10	3	16084125	0,016084125
5	Klos segitiga (bawah laci)	85	125	15	75	115	10	6	956250	0,00095625
6	Ambang bawah laci	840	60	15	830	50	10	3	2268000	0,002268
7	Ambang horizontal depan tengah (sunduk)	845	50	35	835	40	30	2	2957500	0,0029575
8	Ambang horizontal depan atas bawah (sunduk)	845	55	30	835	45	25	2	2788500	0,0027885
9	Ambang vertikal	624	70	25	614	60	20	2	2184000	0,002184
10	Ambang horizontal belakang (alur)	899	70	25	889	60	20	2	3146500	0,0031465
11	Kaki depan	925	90	25	915	80	20	1	2081250	0,00208125
12	Kaki trapesium belakang	160	90	25	150	80	20	2	720000	0,00072
13	Kaki samping	430	90	25	420	80	20	2	1935000	0,001935
14	Top	925	470	25	915	460	20	1	10868750	0,01086875
15	Dinding samping	470	720	25	460	710	20	2	16920000	0,01692
16	Dinding belakang	614	274	12	604	264	7	3	6056496	0,006056496

17	Klos segitiga (dinding lemari)	80	120	30	80	120	25	2	576000	0,000576
18	Frame Top Depan	925	30	25	915	20	20	1	693750	0,00069375
19	Frame Top Samping	470	60	25	460	50	20	2	1410000	0,00141
Total									10907374 6	0,109

Sumber: Dokumen CV Srikandi Ratu Furniture, 2025

3. Hasil Produk

Gambar di bawah ini merupakan hasil dari produk *Napali Drawer Dresser* setelah melalui proses produksi.



Gambar 3. Hasil Produk Napali Drawer Dresser
Figure 3. Product Result of Napali Drawer Dresser

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

1. Pembahanan

Pada proses pembahanan setelah dilakukan treatment kayu mangga, pembahanan dimulai dari proses pemotongan menggunakan mesin *Jump Saw* dan pemotongan menggunakan mesin *Rip Saw*. Kemudian untuk dimensi akhirnya menggunakan mesin *Table Saw* untuk *fix cutting* yang dimensinya disesuaikan dengan *Bill of Material*.

2. Konstruksi

Pada proses konstruksi *Napali Drawer Dresser* yang langkah awal dimulai dengan pelubangan menggunakan mesin *router* untuk membuat konstruksi dari lubang *interlock* dan alur untuk komponen ambang. Selanjutnya, mesin *Tenon* digunakan untuk konstruksi pen pada komponen ambang dan mesin *Mortise* digunakan untuk membuat konstruksi lubang pada dinding. Mesin *Table Saw* dengan kemiringan 45° dipakai untuk membuat konstruksi verstek pada *frame top* lemari dan kaki lemari. Pada proses ini perlu diperhatikan lebih teliti, karena berpotensi terjadi kegagalan produk (Rahmat et al., 2023).

3. Assembling

Proses *assembling* dibagi menjadi 4 bagian yaitu, *assembling* laci, *assembling* dinding belakang lemari, *assembling* *interlock* dan rel, *assembling* rangka lemari, *assembling* kaki dan klos segitiga, *assembling* frame.

4. Proses *Finishing*

Menurut Setyarini Budiwati pada jurnal Wahyuni, H., & Erwantiningsih, E. (2020) mengungkapkan bahwa *finishing* merupakan proses pelapisan akhir pada permukaan kayu dengan tujuan untuk meningkatkan nilai estetika, melindungi permukaan kayu dan memberi lapisan yang mudah untuk perawatan. Di bawah ini merupakan *coating schedule* dari *Napali Drawer Dresser*.

Tabel 2. Jadwal pelapisan Napali Drawer Dresser
Table 2. Coating Schedule Napali Drawer Dresser

Tahap Finishing	Bahan	Estimasi Pengeringan
Pelapisan Obat	Fungiflex	3-6 jam (kondisi cuaca)
Pengolesan Warna Dasar	Walnut Stain + Thinner	1 jam
Sanding 1	NC Sanding Sealer + Thinner	3 jam
Amplas	Amplas 240	
Setting Warna	Glaze + Thinner Glaze	3 jam
Sanding 2	NC Sanding Sealer + Thinner	3 jam
Amplas	Amplas 360	
Top Coat 1	Clear Satin + Thinner	3 jam
Amplas	Amplas 1000	
Top Coat 2	Clear Satin + Thinner	12 jam

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

5. Pengujian keseimbangan

Dasar pengujian keseimbangan dari *Napali Drawer Dresser* adalah suatu lembaga dari Amerika Serikat yang bernama CPSC (*Consumer Product Safety Commission*). CPSC mengadopsi ASTM F2057-23 sebagai standarisasi yang diikuti pemerintah Amerika Serikat melalui STURDY. Karena pada Penelitian ini membahas stabilitas lemari, jadi penulis hanya melakukan uji stabilitas berdasarkan penjelasan dalam *website* resmi CPSC pada halaman *clothing storage* yang diperuntukkan bisnis manufaktur, Pengujian dengan standar SNI tidak dilakukan, mengingat produk ini akan diperuntukkan pada pasar ekspor di Amerika, sehingga untuk mengujian stabilitas mengacu pada standar yang disetujui oleh Amerika.

Dari ketiga uji lemari tersebut, produk *Napali Drawer Dresser* tidak memerlukan pengujian beban pakaian, karena seluruh laci yang ada pada produk ini dapat terkunci dengan sistem *interlock* dan tidak ada elemen tambahan yang dapat ditarik terbuka bersamaan yang melebihi 50% total *volume*. Tetapi dalam tanda kurungnya hanya perlu melakukan evaluasi *interlock*, yang berarti hanya perlu uji mekanisme untuk memastikan fungsinya saja. Kemudian, untuk uji gaya horizontal penulis telah menguji dengan pegangan tangan tertinggi laci, yaitu pada laci 1 teratas selama 10 detik. Penulis menggunakan alat *force gauge* mekanis yang menggunakan indikator kilogram pada garisnya.



Gambar 4. Alat Force Gauge untuk Uji Gaya Horizontal
Figure 4. Force Gauge for Horizontal Force Testing

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Gambar di atas merupakan alat *force gauge* (versi kilogram) yang digunakan untuk mengukur besarnya gaya tarik. Karena pada tes uji CPSC menggunakan satuan lb (*pounds*), jadi penulis mengonversi ke satuan kg (kilogram) yang menjadi 10 lb = 4,536 kg. Lalu, penulis menggunakan alat bantu seperti kain lap untuk melapisi kail dari *force gauge* agar tidak merusak permukaan laci yang telah di *finishing*. Penulis juga telah mendokumentasikan pengujian sebagai berikut:



Gambar 5. Uji Gaya Horizontal Napali Drawer Dresser
Figure 5. Horizontal Force Test of Napali Drawer Dresser

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Setelah itu, melanjutkan ke tahap pengujian karpet dengan berat anak. Penulis mengutip informasi dari ASTM F2057-23 yang dimana menjadi standarisasi dari undang-undang STURDY ini. Dalam dokumen resminya di [website https://www.federalregister.gov/documents/2023/05/04/2023-08997/safety-standard-for-clothing-storage-units](https://www.federalregister.gov/documents/2023/05/04/2023-08997/safety-standard-for-clothing-storage-units) dijelaskan bahwa “*The carpet shall be a level loop, commercial type carpet with a total thickness of 0.375 inches (9.53 mm) ± 0.031 inches (0.79 mm), a pile height of 0.25 inches (6.35 mm) ± 0.031 inches (0.79 mm), and a synthetic action back or unitary backing.*”, jadi total ketebalan karpet yang diperlukan untuk uji karpet anak ini menggunakan karpet dengan ketebalan ± 9,53 mm. Tetapi karena penulis tidak memiliki karpet dengan ketebalan tersebut, penulis menggunakan potongan kayu dengan ketebalan serupa untuk menggajal bagian kaki belakang *Napali Drawer Dresser*.



Gambar 6. Pemasangan Potongan Kayu Pengganti Karpet Uji
Figure 6. Wood chip installation for replacement of carpet test

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Setelah diberi bahan uji potongan kayu seperti gambar di atas, dilanjutkan pengujian menggunakan alat uji 60 pon selama 30 detik pada komponen yang paling berpotensi memicu lemari menimpa ke depan, yaitu komponen laci paling atas. Penulis menggunakan alat uji beban di CV Srikandi Ratu Furniture yang menggunakan beban uji 27,5 kg, di mana beban uji ini melebihi standar yang diperlukan. Karena 60 pon setara dengan 27,216 kg yang berarti selisih 0,284 kg, tetapi hasil akhir pengujiannya lemari laci ini tetap kuat menahan beban tersebut selama 30 detik.



Gambar 7. Pengaplikasian beban uji 27,5 kg
Figure 7. Application of 27,5 kg load test

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Tabel 3 menunjukkan ringkasan hasil pengujian keseimbangan dari produk *Napali Drawer Dresser*. Bisa diamati jika produk *Napali Drawer Dresser* mampu melewati uji gaya horizontal dan uji karpet sesuai dengan standar CPSC.

Tabel 3. Hasil Pengujian Keseimbangan Napali Drawer Dresser
Table 3. Balance Test Results of Napali Drawer Dresser

No	Jenis Uji	Metode	Keterangan Setelah Pengujian	Hasil Uji
1	<i>Clothing Load</i>	Buka semua pintu dan elemen yang dapat diperpanjang yang tidak dikunci dengan <i>interlock</i> jika lebih dari 50% volume penyimpanan diperpanjang, isi penyimpanan tertutup dengan 8,5 lb per ft ³ volume; dan tahan selama 30 detik	Tidak dilakukan, karena semua laci pada produk menggunakan <i>interlock</i> dan tidak ada elemen penyimpanan tambahan yang lebih dari 50% volume penyimpanan	Lolos uji
2	<i>Horizontal Force</i>	Menerapkan kekuatan 10 lb pada pegangan tangan tertinggi (tidak lebih tinggi dari 56 inci) selama 10 detik	Produk tetap pada posisi semula dan tidak terguling atau menimpa ke depan	Lolos uji
3	<i>Carpet with Child Height</i>	Tempatkan blok uji di bawah kaki belakang dan gantung alat uji 60 pon di depan pintu atau elemen yang dapat diperpanjang kemungkinan besar menyebabkan terbalik selama 30 detik	Produk tetap pada posisi semula dan tidak terguling atau menimpa ke depan	Lolos uji

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keseimbangan lemari laci agar tidak menimpa ke depan, serta mengetahui metode pengaplikasian *interlock* sebagai solusi penyeimbang tersebut. Desain produk *Napali Drawer Dresser* merupakan kolaborasi Penulis dan CV Srikandi Ratu Furniture dengan desain minimalis. Hasil pengujian menunjukkan *interlock* berfungsi sesuai fungsi mekanismenya yang hanya bisa membuka salah satu laci untuk terbuka sepenuhnya.

Kemudian untuk uji gaya horizontal pada pegangan tertinggi lemari juga sudah terbukti lolos. Terakhir untuk pengujian karpet dengan berat anak terbukti masih aman tidak menimpa

ke depan. Dengan demikian, *Napali Drawer Dresser* produksi CV Srikandi Ratu Furniture memenuhi standar CPSC.

DAFTAR PUSTAKA

- ASTM International. (2023). Standard safety specification for clothing storage units (ASTM F2057-23). <https://www.astm.org/f2057-23.html>.
- Azmi, F. R., Rianingrum, C. J., & Utama, K. (2024). Furnitur pada interior wellbeing di hunian lahan terbatas Jakarta. *Jurnal Seni dan Reka Rancang: Jurnal Ilmiah Magister Desain*, 7(2), 259–276. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jss/article/view/1902>
- Badan Standardisasi Nasional. (2010). SNI 7555.6:2010: Kayu dan produk kayu—Bagian 6: Lemari pakaian (ICS 97.140). BSN. <https://akses-sni.bsn.go.id/viewsni/baca/4290>
- Diantara, I. K. H., Ardana, I. G. N. S., Witari, N. N., & Sn, S. (2016). Replika kendaraan berbahan rotan Diantika Rattan Desa Canggih, Sukawati, Gianyar. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 6(2). <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1782065>
- Gunawan, Y. F., & Darmayanti, T. E. (2022). Pengaruh warna terhadap psikologi user di Zen Family Spa & Reflexology Bandung. *REKAJIVA: Jurnal Desain Interior*, 1(1), 14–28. <https://ejournal.itenas.ac.id/index.php/REKAJIVA/article/view/6221>
- Gusdayanti, N. A. (2025). Retensi dan penetrasi ekstrak jeringau (*Acorus calamus* Liliopsida) ke dalam kayu mangga (*Mangifera indica*) menggunakan metode rendaman [Skripsi, Universitas Sulawesi Barat]. <https://repository.unsulbar.ac.id/id/eprint/1798/>
- Harto, H. P. (2014). Tren desain furnitur: Pemakai, nilai ekonomis, dan pengembangannya. *Corak: Jurnal Seni Kriya*, 3(1). <https://journal.isi.ac.id/index.php/corak/article/view/2340>
- Lingga, E. F., Santosa, A. W. B., & Budiarto, U. (2024). Analisis teknis dan ekonomis laminasi kayu nangka dan bambu wulung sebagai material kapal kayu. *Jurnal Teknik Perkapalan*, 12(3). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/naval/article/view/46503>
- Rahmat, B., Mulyosari, D., Purwanto, A. A., & Widiyanto, W. (2023). Pengaruh posisi sambungan konstruksi kayu terhadap desain produk mebel berbahan dasar kayu. *Jurnal Kreatif: Desain Produk Industri dan Arsitektur*, 11(1), 8. <https://ejournal.polnes.ac.id/index.php/kreatif/article/view/336>
- Triyanti, T., & Karju, K. (2023). Study of the aesthetic form of wood craft furniture design by Barata Sena. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 25(2), 173–189. <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id>
- Wahyuni, H., & Erwantiningsih, E. (2020). Sosialisasi finishing mebel dengan bahan ramah lingkungan di Kelurahan Bukir Kota Pasuruan. *Jurnal Masyarakat Merdeka*, 3(1), 26–30. <https://jmm.unmerpas.ac.id/index.php/jmm/article/view/47>